

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman ciplukan (*Physalis angulata* L.) diduga berasal dari daerah tropis Amerika dan tersebar ke berbagai kawasan di Amerika, Pasifik, Australia, dan Asia termasuk Indonesia. Menurut hasil penelitian Saavedra *et al* (2019) mencakup 90 spesies ciplukan menjadi tanaman endemik di Amerika, dibudidayakan secara komersial sebagai tanaman buah dan herbal. Buah ciplukan dikenal berkhasiat sebagai obat daripada sebagai buah untuk menyegarkan. Tanaman ciplukan tumbuh dengan alami di dekat pemukiman, persawahan hingga pinggiran hutan (Nur dan Maizar 2016). Ciplukan selama ini masih menjadi tumbuhan liar serta dianggap sebagai gulma oleh petani, tanaman ini belum dibudidayakan oleh masyarakat luas.

Tanaman ciplukan dapat dimanfaatkan sebagai tanaman herbal (obat-obatan). Menurut Nur dan Maizar (2016), akar tumbuhan ciplukan dapat digunakan sebagai obat cacing dan penurun demam. Daun ciplukan bermanfaat sebagai obat penyembuhan bisul, borok, penguat jantung, keseleo, nyeri perut, dan kencing nanah. Sedangkan buah ciplukan sendiri sering dimakan langsung untuk mengobati epilepsi, sulit buang air kecil dan penyakit kuning. Tumbuhan ini juga dapat dijadikan alternatif dalam mengobati *hyperglikemia*, kandungan fruktosa pada buah ciplukan yang tinggi sehingga penting untuk diet diabetes (Fitri *et al* 2016).

Berdasarkan penelitian Sasli *et al* (2017), meski diketahui manfaat ciplukan dalam bidang farmasi, upaya untuk pembudidayaannya belum banyak dilakukan. Beberapa upaya membudidayakan tumbuhan ciplukan ini sering mendapat kendala, seperti rendahnya daya kecambah, hingga sulit berkembang dengan sistem perakaran yang terbatas. Memperoleh bibit dengan kualitas unggul diperlukan upaya pemuliaan tumbuhan ciplukan perlu dilakukan guna menghasilkan produktivitas maksimal (Nadhifah dan Pitoyo 2016).

Pola pertumbuhan adalah penampakan periodisitas pada tumbuhan, seperti waktu pembungaan dalam hubungannya dengan perubahan iklim di sekitar lingkungan tempat hidup tanaman. Aspek yang biasanya menjadi kajian tanaman meliputi pembentukan tunas, perkembangan daun, absisi, pembungaan, fertilisasi, pembuahan, pembentukan biji, penyebaran biji dan perkecambahan yang memiliki waktu masing-masing. Pola perbungaan dan pembuahan pada tumbuhan memiliki perilaku yang berbeda-beda, namun umumnya diawali dengan

munculnya kuncup bunga dan diakhiri dengan pematangan buah (Mangunah *et al* 2013).

Pengamatan pola pertumbuhan juga memiliki kepentingan bagi perencanaan program pemuliaan tanaman, terutama bila akan dilakukan perakitan varietas-varietas unggul ciplukan melalui hibridisasi di masa depan. Informasi tentang pola pertumbuhan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui masa berbunga, mengetahui kondisi lingkungan yang baik bagi tanaman, produktivitas buah. Kegiatan perakitan varietas selalu akan dihadapkan pada kondisi kesiapan tanaman untuk dapat diserbuki secara buatan dan teknik pemantauan keberhasilan persilangan (Jamsari *et al* 2007).

Belum banyak data hasil penelitian mengenai pola pertumbuhan *Physalis angulata*. Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan penelitian program pemuliaan seperti kawin silang (*breeding*) dan pengoleksian biji (*seed bank*). Pengamatan umumnya dilakukan dengan pendekatan seperti pengamatan umur bunga, pembentukan biji dan saat panen. Maka perlu dilakukan penelitian terkait pola pertumbuhan tanaman ciplukan (*Physalis angulata* L.).

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini mengamati pola pertumbuhan tanaman ciplukan dalam pot serta ciri morfologi. Penanaman dilakukan dalam skala pot (*polybag*) yang ditanam pada saat musim penghujan serta media yang digunakan tanah mediteran merah, pupuk kotoran sapi dan arang sekam. Pengamatan dimulai setelah tanaman di pindah tanam (*transplanting*).

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana pola pertumbuhan tanaman ciplukan?

1.4 Tujuan

Mengetahui pola pertumbuhan tanaman ciplukan.

1.5 Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi siklus hidup tanaman ciplukan yang nantinya dapat digunakan sebagai data dasar dalam penelitian dan pengembangan tanaman ciplukan selanjutnya.